

PENGEMBANGAN UMK BERBASIS WASTRA (WARISAN KAIN TRADISIONAL NUSANTARA) SHIHA ALI DESA SIDOHARJO, LAMPUNG

Andala Rama Putera Barusman¹, Erwin C Anugerah², Fritz Akhmad Nuzir³,
Lukmanul Hakim⁴, Irsandi⁵

^{1,3,4,5} Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia

² PT PLN (Persero) UIP SUMBAGSEL, Kota Palembang, Indonesia

Abstrak: Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis wastra (kain tradisional) di Indonesia, khususnya batik, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Artikel ini fokus pada Kelompok Usaha Shiha Ali di Desa Sidoharjo, Lampung, yang berhasil melestarikan seni batik tulis khas daerah dengan inovasi motif dan penggunaan pewarna alami. Dukungan pemerintah dan lembaga terkait, seperti Bank Indonesia dan Pupuk Indonesia, berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produk tradisional melalui pelatihan dan program pengembangan. Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan mencakup identifikasi kebutuhan, penyusunan program pelatihan, pelaksanaan sesi praktis, pendampingan berkelanjutan, dan pembangunan jejaring. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan keterampilan produksi, efektivitas pemasaran, dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya. Evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif dalam pelatihan dan pendampingan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM untuk menghadapi tantangan pasar. Dengan demikian, UMKM Shiha Ali tidak hanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga melestarikan warisan budaya Nusantara, menjadikannya sebagai model bagi pengembangan UMKM di daerah lain di Indonesia.

Kata Kunci: UMKM, wastra, batik tulis, pengembangan ekonomi, pelestarian budaya, Desa Sidoharjo, Lampung.

1. Pendahuluan

Perkembangan UMKM berbasis kain tradisional atau *wastra* di Indonesia mengalami kemajuan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di bidang batik. Salah satu contoh UMKM yang berkembang pesat adalah Kelompok Usaha Shiha Ali yang berfokus pada batik tulis khas Lampung di Desa Sidoharjo, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Shiha Ali Berkah menjadi salah satu UMKM pionir yang berhasil melestarikan seni batik Lampung melalui inovasi motif dan penggunaan pewarna alami, yang menarik perhatian pasar lokal dan mancanegara.

Pengembangan batik tulis berbasis *wastra* ini selaras dengan dorongan pemerintah dan lembaga lain untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk tradisional. Bank Indonesia, misalnya, menyoroti bahwa *wastra* Nusantara, termasuk batik, songket, dan tenun, memiliki potensi besar sebagai produk fesyen unggulan, tidak hanya di pasar domestik tetapi juga untuk ekspor. Hal ini menjadi fokus utama dalam berbagai festival, seperti Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) yang mendukung pengembangan modest fashion berbasis budaya lokal. ISEF telah membantu banyak UMKM, termasuk yang berbasis *wastra*, untuk memperluas jaringan dan mengakses pasar global.

Pentingnya regenerasi dan pelatihan juga menjadi sorotan utama dalam industri ini. Pupuk Indonesia, salah satu institusi yang aktif melakukan pembinaan terhadap UMKM *wastra*, menekankan bahwa program kurasi, inovasi produk, dan pelatihan merupakan kunci untuk meningkatkan nilai jual kain tradisional dan mempertahankan keberlanjutannya. Program ini memungkinkan generasi muda untuk turut andil dalam industri kain tradisional dan memastikan bahwa produk *wastra* tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dengan baik di pasar modern.

Secara keseluruhan, peran UMKM seperti Shiha Ali dalam menjaga kelestarian budaya dan meningkatkan ekonomi lokal sangat signifikan. Selain memperkenalkan batik Lampung ke tingkat yang lebih luas, pengembangan batik Shiha Ali juga berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran di desa setempat dan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan dalam proses produksi. Pandangan dari para ahli ekonomi kreatif menunjukkan bahwa UMKM berbasis *wastra* akan terus memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, asalkan terus didukung dengan inovasi dan kemitraan strategis untuk memperluas pangsa pasar di luar negeri.

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM Shiha Ali dalam memproduksi dan memasarkan batik tulis khas Lampung. Metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat, pelatihan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak terkait.

1) Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

- a. **Survei Awal:** Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan pelaku UMKM dalam hal produksi, pemasaran, dan pelestarian budaya *wastra*. Survei ini melibatkan wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan pemilik UMKM, pekerja, dan komunitas lokal.
- b. **Analisis Data:** Data yang diperoleh dari survei dianalisis untuk menentukan area yang membutuhkan intervensi, seperti keterampilan teknis, akses ke pasar, dan inovasi produk. Menurut Novita (2020), penting untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM berbasis *wastra* di Indonesia agar strategi pengembangan yang tepat dapat diterapkan.

2) Penyusunan Program Pelatihan

- a. **Desain Program:** Program pelatihan dirancang berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Fokus pelatihan mencakup teknik produksi batik, penggunaan pewarna alami, desain kreatif, dan strategi pemasaran digital.
- b. **Keterlibatan Ahli:** Mengundang pakar seperti Sudrajat (2021) untuk memberikan materi pelatihan dan berbagi pengalaman tentang pentingnya inovasi dalam UMKM wastra. Pendapatnya sangat berharga dalam menyusun materi pelatihan yang relevan dan efektif.

3) Pelaksanaan Pelatihan

Sesi Pelatihan Praktis: Pelatihan dilakukan melalui sesi praktis di lokasi produksi, di mana peserta dapat langsung menerapkan teknik yang diajarkan. Mengacu pada penelitian Nurjanah (2023), pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran merupakan aspek penting yang akan diajarkan selama pelatihan.

4) Pendampingan dan Monitoring

- a. **Pendampingan Berkelanjutan:** Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan secara berkala untuk membantu pelaku UMKM menerapkan ilmu yang telah didapatkan dan mengatasi tantangan yang muncul.
- b. **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak program pelatihan terhadap peningkatan kualitas produk, peningkatan penjualan, dan keterlibatan komunitas dalam pelestarian budaya wastra. Kurniawan (2022) menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan program berjalan efektif dan dapat memberikan manfaat jangka panjang.

5) Pembuatan Jejaring

- a. **Kolaborasi dengan Pihak Ketiga:** Mengembangkan jejaring dengan lembaga pemerintah, NGO, dan pelaku bisnis lain untuk memberikan dukungan lebih lanjut dalam bentuk akses pasar, bahan baku, dan modal usaha.
- b. **Partisipasi dalam Event:** Mengajak UMKM Shiha Ali untuk berpartisipasi dalam festival dan pameran, baik lokal maupun nasional, untuk mempromosikan produk dan memperluas jaringan. Menurut Kurniawati (2019), partisipasi dalam event semacam ini dapat meningkatkan visibilitas produk wastra dan membantu UMKM dalam menjangkau konsumen yang lebih luas.

Melalui metode pelaksanaan pengabdian ini, diharapkan UMKM Shiha Ali dapat mengembangkan potensi mereka dalam industri batik tulis, sekaligus berkontribusi dalam pelestarian warisan budaya Nusantara di era modern. Pendekatan ini juga menjadi model bagi pengabdian masyarakat lainnya yang ingin memberdayakan UMKM di berbagai daerah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di UMKM Shiha Ali menunjukkan dampak signifikan dalam beberapa aspek utama, yaitu peningkatan keterampilan, efektivitas pemasaran, pembangunan jejaring, pelestarian budaya, dan evaluasi hasil. Berikut adalah penjelasan detail tentang setiap aspek:

1) Peningkatan Keterampilan dan Inovasi Produk

Program pelatihan yang diselenggarakan secara intensif telah berhasil meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam teknik pembuatan batik tulis. Pelatihan ini mencakup penggunaan pewarna alami dan pengembangan desain yang inovatif. Menurut Kurniawati (2019), inovasi produk adalah kunci untuk memperkuat daya saing di pasar. Para peserta pelatihan mampu mengimplementasikan teknik baru yang meningkatkan kualitas produk, menghasilkan motif yang lebih menarik dan unik, serta mampu memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang.

Gambar 1 Pengenalan Inovasi Teknik Baru



Sumber: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UBL 2024

2) Strategi Pemasaran yang Efektif

Pelatihan tentang pemasaran digital dan pemanfaatan media sosial menjadi salah satu fokus utama program. Dengan bimbingan dari ahli, para pelaku UMKM belajar bagaimana memanfaatkan platform seperti Instagram dan Facebook untuk mempromosikan produk mereka. Nurjanah (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. UMKM Shiha Ali mulai melihat peningkatan penjualan setelah menerapkan strategi pemasaran baru ini, yang menunjukkan bahwa pendekatan digital adalah langkah yang tepat untuk mencapai konsumen yang lebih luas.

3) Pembangunan Jejaring dan Kerjasama

Keberhasilan UMKM dalam membangun jejaring dengan lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah (NGO) telah memberikan banyak manfaat. Deli Kurniawan (2022) mencatat

bahwa kerjasama ini tidak hanya membuka akses pada modal dan bahan baku, tetapi juga menciptakan peluang bagi UMKM untuk berpartisipasi dalam berbagai pameran dan festival. Dengan demikian, UMKM Shiha Ali dapat mempromosikan produk mereka dan menjalin relasi dengan para pembeli potensial.

4) Pelestarian Budaya Lokal

Program ini juga berfokus pada pentingnya pelestarian warisan budaya melalui produksi kain tradisional. Dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kain batik, pelaku UMKM tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga berperan aktif dalam melestarikan warisan budaya Nusantara. Evi Novita (2020) menegaskan bahwa pengembangan UMKM berbasis budaya berkontribusi pada pelestarian identitas lokal dan memperkuat rasa kebanggaan masyarakat terhadap produk daerah mereka.

5) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Monitoring yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan menunjukkan hasil yang positif, termasuk peningkatan jumlah produk terjual dan kepuasan pelanggan. Program ini juga mencakup evaluasi berkala untuk mengukur dampak pelatihan terhadap kinerja UMKM. Tindak lanjut direncanakan dalam bentuk pelatihan lanjutan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM terus berkembang. Pendekatan evaluasi yang berkelanjutan, seperti yang disarankan oleh Iwan Sudrajat (2021), akan membantu memastikan bahwa program ini tetap relevan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pelaku usaha.

Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM berbasis wastra di Desa Sidoharjo dapat dilakukan dengan efektif melalui peningkatan keterampilan, strategi pemasaran yang inovatif, pembangunan jejaring yang kuat, dan pelestarian budaya lokal. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM tetapi juga memberikan kontribusi pada pelestarian warisan budaya Nusantara, menjadikannya sebagai model pengembangan UMKM yang dapat diterapkan di daerah lain di Indonesia.

4. Kesimpulan

Pengembangan UMKM berbasis wastra di Desa Sidoharjo, Lampung, melalui program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di UMKM Shiha Ali, menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek. Peningkatan keterampilan produksi batik tulis, implementasi strategi pemasaran yang efektif, serta pembangunan jejaring dengan pihak-pihak terkait telah memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan daya saing UMKM. Selain itu, pelestarian budaya lokal menjadi fokus penting, di mana pelaku UMKM tidak hanya berperan dalam menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya Nusantara.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dalam pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan pasar.

Tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan penguatan jejaring diharapkan dapat memastikan keberlanjutan usaha dan peningkatan kualitas produk. Program ini membuktikan bahwa pengembangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga merupakan upaya untuk melestarikan budaya dan identitas lokal.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini dapat menjadi model yang inspiratif bagi upaya serupa di daerah lain, menunjukkan bahwa sinergi antara pelatihan, pemasaran, dan pelestarian budaya dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam program pengabdian masyarakat dengan judul "Pengembangan UMKM Berbasis Wastra (Warisan Kain Tradisional Nusantara) Shiha Ali Desa Sidoharjo, Lampung."

- 1) **TJSL PT PLN UIP Sumbagsel** - Kami sangat berterima kasih kepada TJSL PT PLN UIP Sumbagsel atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam pelaksanaan program ini. Bantuan yang diberikan sangat berharga dalam mewujudkan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM di Desa Sidoharjo. Komitmen PT PLN dalam pemberdayaan masyarakat menunjukkan peran aktif perusahaan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
- 2) **Pelaku UMKM Shiha Ali** - Terima kasih atas partisipasi aktif dan semangat yang tinggi dalam mengikuti program pelatihan. Dedikasi dan kreativitas Anda dalam menghasilkan produk batik tulis yang berkualitas sangat menginspirasi.
- 3) **Pemerintah Desa Sidoharjo** - Kami menghargai dukungan dan kerjasama yang diberikan dalam memfasilitasi kegiatan ini. Sinergi antara pemerintah desa dan pelaku UMKM sangat penting untuk keberhasilan program ini.
- 4) **Tim Pengabdian Masyarakat** - Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini. Keahlian dan komitmen Anda dalam mendukung pengembangan UMKM sangat berarti bagi masyarakat.
- 5) **Pakar dan Narasumber** - Terima kasih kepada para pakar dan narasumber yang telah berbagi ilmu dan pengalaman dalam bidang pengembangan UMKM dan pemasaran. Kontribusi Anda telah memperkaya pengetahuan peserta dan meningkatkan kualitas pelatihan.
- 6) **Masyarakat Umum dan Pendukung Lainnya** - Kami juga berterima kasih kepada masyarakat umum yang mendukung kegiatan ini, baik melalui promosi produk maupun partisipasi dalam acara yang diselenggarakan.

Semoga kolaborasi ini membawa manfaat yang berkelanjutan bagi UMKM di Desa Sidoharjo dan dapat menjadi model bagi pengembangan usaha berbasis budaya di daerah lain. Terima kasih.

Referensi

- Antara News. (2022). *BI: Kekayaan Wastra Nusantara Beri Nilai Tambah Bagi UMKM Fesyen*. Diakses dari <https://www.antarane.ws.com>.
- Ari Wijayanti. (2022). *Strategi Pengembangan Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan di Masa Pandemi: Studi Industri Batik Tulis CV. Shiha Ali Berkah Desa Sidoharjo, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung*. IAIN Metro Digital Repository. Diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6571>.

- Bala, M., & Verma, D. (2018). A critical review of digital marketing. M. Bala, D. Verma (2018). *A Critical Review of Digital Marketing. International Journal of Management, IT & Engineering*, 8(10), 321-339.
- Deli Kurniawan, Dr. (2022). *Peran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Budaya*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 7(2), 121-130.
- Evi Novita, Dr. (2020). *Tantangan dan Peluang UMKM Berbasis Wastra di Indonesia*. Jurnal Pembangunan Ekonomi, 5(1), 45-59.
- Iwan Sudrajat, Prof. Dr. (2021). *Inovasi Produk dalam Pengembangan UMKM: Pelestarian Budaya dan Peningkatan Daya Saing*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 10(2), 99-110.
- Kurniawati, Dr. Poppy. (2019). *Inovasi dan Pelatihan bagi Pelaku UMKM Wastra: Kunci Keberhasilan dalam Era Digital*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 12(3), 200-215.
- Nurjanah, Dr. Siti. (2023). *Dampak Teknologi Digital terhadap Pemasaran Produk Wastra di Indonesia*. Jurnal Teknologi dan Inovasi, 8(1), 77-88.
- Sindonews. (2023). *Upaya Mendukung Pelaku UMKM Wastra Kembangkan Usaha*. Ekonomi Bisnis. Diakses dari <https://ekbis.sindonews.com>.